



**BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH ANAK DARI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Ipat Fatimah¹, Asmadi², Nining Rusmianingsih³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

ABSTRAK

Kasus narkoba di Indonesia sangat mengkhawatirkan terutama bagi kalangan anak-anak. Bimbingan orang tua terhadap anak untuk selamat dari penyalahgunaan narkoba mutlak diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bimbingan orang tua mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* dengan jumlah 5 partisipan. Hasil penelitian ini menemukan tiga tema yaitu Jenis bimbingan orang tua, hambatan yang dialami orang tua membimbing anak penyalahgunaan narkoba, dan solusi orang tua dalam mengatasi hambatan. Jenis bimbingan orang tua terdiri dari 3 jenis bimbingan yaitu bimbingan pemikiran, akhlak, dan agama. Hambatan yang dialami orang tua dalam membimbing anak dari penyalahgunaan narkoba yaitu anak rewel dan susah diatur. Solusi orang tua dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mendidik anak dengan baik dan memberikannya ilmu-ilmu agama. Saran bagi keluarga adalah diharapkan sebagai bahan masukan agar keluarga dapat mengenal jenis bimbingan orang tua, mengenal hambatan orang tua dan juga solusi orang tua dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci : *Bimbingan, Orang Tua, Penyalahgunaan Narkoba*

Pendahuluan

Kondisi geografis wilayah Indonesia yang luas baik daratan maupun lautannya, salah satu alasan Indonesia selalu menjadi sasaran utama penyelundupan narkoba. Menurut (Undang Undang Nomor 35, 2009) Narkoba adalah zat atau obat yang

berasal dari tanaman ataupun bukan tanaman baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran hilangnya rasa mengurangi bahkan sampai menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam



berbagai golongan. Fenomena penyalahgunaan narkoba dapat memberikan berbagai dampak negatif seperti dampak sosial, dampak ekonomi, dampak kesehatan fisik dan mental. Adapun dampak sosial ketergantungan penyalahgunaan narkoba yaitu di lingkungan masyarakat seperti terciptanya pasar gelap sehingga mengakibatkan menurunnya daya tahan sosial. Dampak ekonomi akibat narkoba di Indonesia adalah karena maraknya pasar pengedaran narkoba sehingga jika terus dibiarkan estimasi kerugian ekonomi semakin meningkat. Sedangkan dampak kesehatan fisik dan mental adalah gangguan pada otak baik dalam sistem saraf maupun fungsi otak (Suyatna, 2018).

Fenomena penyalahgunaan narkoba dapat dialami oleh setiap lapisan masyarakat seperti pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir, anak jalanan, pejabat dan lain sebagainya. Menurut (World Deugs Report, 2016) menyatakan bahwa pada tahun 2018 seperempat dari jumlah penduduk dunia usia 15-64 tahun telah mengkonsumsi satu jenis narkoba. Pada tahun yang sama *United Nations Office On Drugs and Crime* (UNODC) mencatat bahwa pada tahun (2017) sebanyak 271 juta jiwa diseluruh dunia atau 5,5% dari jumlah populasi global

penduduk dunia dengan rentang usia 15-64 tahun diperkirakan menggunakan narkoba suntik (BNN, 2020).

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2019 tercatat bahwa pada tahun 2018 penghuni lapas khusus narkoba mencapai 20.997 orang sedangkan kapasitas lapas hanya 13.660 orang. Di tahun yang sama BNN dan Polri mengungkap 118 kasus narkoba. Dari jumlah tersebut barang bukti yang disita sebanyak 27,96 kg sabu 108,7 kg ganja 3.000 butir ekstasi dan 560,4 gram tembakau gorila. Angka prevalensi pengguna narkoba terbesar di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat dengan angka prevalensi 6,85% atau 2,130,337 orang, diikuti oleh Sumatera Selatan dengan angka 4.67% atau 937,989 orang, dan Jawa Timur dengan jumlah prevalensi 2.80% atau 562,778 orang (BNN, 2020).

Kabupaten kuningan juga tak terlepas dari penyalahgunaan narkoba. Menurut data dari Badan Narkotika Nasional Kuningan (BNNK), jumlah pengguna narkoba rawat jalan yang tercatat mengikuti proses pemulihan di beberapa tempat yang tersebar di Kabupaten Kuningan dari tahun 2018-2021 berjumlah 65 orang (BNNK, 2021).

Permasalahan narkoba adalah



masalah serius yang apabila tidak ada penanganan yang serius dan komprehensif, maka bangsa Indonesia dapat mengalami kerugian yang sangat besar dimasa yang akan datang (Frasti, 2020). Peranan orangtua sangat dibutuhkan, karena banyak sekali kasus-kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada anak diakibatkan oleh kurangnya perhatian keluarga terhadap pergaulan anak sehingga anak jarang sekali mendapatkan perhatian lebih dalam membatasi pergaulannya. Terkadang kesibukan orang tua tanpa disadari mempengaruhi pergaulan anak dan hal itu mempengaruhi rentannya anak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba (Astuti dkk, 2018)

Sekalipun lingkungan seperti masyarakat sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi anak tetapi apabila orang tua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin. Bimbingan tersebut bisa bentuk bimbingan secara umum, maupun bimbingan dengan nilai-nilai Agama (Hasibuan, 2018). Salah satu fungsi bimbingan tersebut adalah fungsi preventif (pencegahan), yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai

masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya pada diri individu/kelompok. Melalui bimbingan ini, individu di upayakan agar terhindar dari perbuatan yang membahayakan dirinya seperti bahayanya minuman keras, merokok, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya (Hasibuan, 2018).

Penelitian (Hasibuan, 2018) disalah satu Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan menunjukkan bimbingan orang tua dalam mencegah anak dari penyalahgunaan narkoba adalah dengan mendekatkan anak kedalam agama seperti menanamkan aqidah yang benar pada anak mengajarkan syariah mengajarkan bagaimana berakhlak yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 responden di desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan didapat bahwa 7 dari 10 responden mengingatkan anaknya untuk tidak pulang malam, mengingatkan belajar dirumah, mengingatkan selalu sholat 5 waktu. Adapun respon anak terhadap orang tuanya yaitu anak selalu menuruti permintaan orang tuanya, maka 7 dari 10 orang anak tidak pulang malam, selalu belajar dirumah, dan tidak meninggalkan sholat 5 waktu.



Sedangkan 3 anak lainnya yang tidak mendapatkan peringatan dari orang tuanya menjadi sering pulang malam, tidak belajar dirumah, dan selalu meninggalkan sholat 5 waktu. 10 responden orang tua dan anak tersebut sering mengikuti kegiatan pencegahan narkoba seperti menciptakan kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anak, mendengarkan kajian rutin tentang narkoba, kegiatan tersebut memberikan ketenangan dan motivasi untuk melakukan hal baik. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan bimbingan orang tua merupakan hal yang penting dalam proses menjauhkan diri dari pengguna narkoba.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Ancaran Kabupaten Kuningan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi fenomenologi. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *snowball sampling*. Analisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis konten.

Hasil

1. Jenis bimbingan orang tua

Hasil penelitian ke 5 partisipan tersebut di ketahui bahwa tidak semua

keluarga mengetahui jenis bimbingan orang tua. Berikut pernyataan dari partisipan:

“...jenis bimbingan orang tua yaitu bimbingan pemikiran” (P1)

“...yang pertama jenis bimbingan pemikiran” (P3)

“...jenis bimbingan ada 3 yang pertama bimbingan pemikiran” (P4)

“...jenis bimbingan orang tua ada jenis bimbingan pemikiran” (P5)

“...jenis bimbingan orang tua ada bimbingan akhlak” (P1)

“...yang kedua ada jenis bimbingan akhlak” (P3)

“...ada jenis bimbingan akhlak” (P4)

“...jenis bimbingan orang tua ada bimbingan agama” (P2)

“...yang ketiga ada jenis bimbingan agama” (P3)

“...ada jenis bimbingan agama” (P5)

2. Hambatan dialami orang tua membimbing anak penyalahgunaan narkoba

Hasil penelitian ke 5 partisipan tersebut diketahui bahwa hambatan yang dialami orang tua membimbing anak penyalahgunaan narkoba adalah ketika anak rewel dan tidak mau diatur oleh orang tuanya.

“...hambatannya itu ketika anak rewel atau



gak mau mendengarkan nasihat-nasihat orang tua” (P1)

“...hambatan yang dialami yaitu ketika anak rewel sehingga susah untuk membimbing anak dari penyalahgunaan narkoba” (P4)

“...hambatannya yaitu ketika anak sulit diatur” (P2)

“...orang tua mengalami hambatan ketika anak susah diatur oleh orang tua” (P3)

“...hambatannya adalah si anak sulit diatur oleh orang tua” (P5)

3. Solusi orang tua mengatasi hambatan

Solusi orang tua mengatasi hambatan yaitu lebih dekat kepada anak, pernyataan partisipan sebagai berikut:

“...solusinya itu kita lebih dekat dengan anak terus sering bertanya mengetahui temen dianya itu bagaimana” (P1)

“...dengan mendidik anak dengan baik dan memberikannya ilmu-ilmu agama supaya faham bahwa narkoba itu barang yang tidak harus dikonsumsi” (P2)

“...harus selalu mantau pergaulan anak agar tidak terlalu bergaul dengan temannya” (P3)

“...solusi orang tua yaitu dengan lebih dekat kepada anak caranya dengan komunikasi dengan anak harus selalu jalan” (P4)

“...dengan cara membuat anak semakin dekat

dengan orang tua sehingga anak tersebut akan merasa dekat dengan ibunya.” (P5)

Pembahasan

1. Jenis bimbingan orang tua

Jenis bimbingan orang tua berdasarkan (Suyatna, 2018) terdiri bimbingan pemikiran, bimbingan akhlak, dan bimbingan agama. Adapun penjelasan terkait dengan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Bimbingan pemikiran merupakan tanggung jawab yang sensitif dan penting. Hal itu karena orang tua tidak akan merasa tentram terhadap jalan yang di tempuh dan cara yang dipilihnya. Yang terpenting dalam membimbing pemikiran adalah menempatkan anak di jalan yang benar. Dengan demikian anak dapat mengenali dirinya, menempuh langkah-langkah yang teguh dalam kehidupannya, jauh dari tindakan serampangan dan mengikuti hikmah dan akal dalam perbuatan-perbuatannya.

Bimbingan akhlak yang digunakan orang tua menanamkan akhlak sangat berpengaruh anak. Hal itu karena anak akan belajar dari orang tua cara ia berdusta kepada orang lain, cara menyebarkan aib orang lain, cara beralih agar terhindar dari hukuman, aturan-aturan dan prinsip-prinsip



yang harus diikuti, apakah ia orang merdeka atau budak, apakah ia orang yang amanah atau penghianat.

Bimbingan agama pada Anak mendengar kata-kata keagamaan pertama orang tuanya, terutama ibu. Ia belajar alat pertama untuk mengikat diri dengan penciptanya. Hal itu karena orang tua adalah contoh pertama yang dekat padanya dan akan membimbingnya pada agama melalui perilaku, ibadah, do'a, sholat, dan perbuatan-perbuatan baiknya.

2. Hambatan dialami orang tua membimbing anak penyalahgunaan narkoba

Hambatan yang dialami orang tua membimbing anak penyalahgunaan narkoba berdasarkan (Sugiyono, 2017) yaitu ketika anak rewel dan tidak mau diatur oleh orang tuanya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT setiap orang tua, anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang pertama kali akan diterima anak melalui keluarganya. Berbagai cara akan dilakukan orang tua agar anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta berguna bagi keluarga, agama, masyarakat, dan bangsanya. Seringkali

orang tua mengalami kesulitan dalam mengatur anak-anaknya yaitu ketika anak tersebut rewel dan sulit diatur.

3. Solusi orang tua mengatasi hambatan

Solusi orang tua mengatasi hambatan berdasarkan (Ni'mah, 2016) yaitu lebih dekat kepada anak. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya tentunya berusaha memberikan pendidikan dan bimbingan yang menggunakan berbagai cara serta metode dalam menyampaikan pengajaran tentang sholat lima waktu. Usaha yang dilakukan orang tua tidak mesti berjalan dengan lancar, akan menemui berbagai macam hambatan, baik yang datang dari anak maupun yang datang dari orang tua.

Kesimpulan

1. Jenis bimbingan orang tua terdiri 3 jenis bimbingan yang pertama bimbingan pemikiran, yang kedua bimbingan akhlak, dan yang ketiga bimbingan agama.
2. Hambatan yang dialami orang tua membimbing anak penyalahgunaan narkoba yaitu ketika anak rewel dan tidak mau diatur orang tua kesulitan membimbing anak.



3. Solusi orang tua mengatasi hambatan yaitu mendidik anak dan memberikannya ilmu-ilmu agama.

Saran

Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan agar keluarga dapat mengenal jenis bimbingan orang tua, mengenal hambatan orang tua dan juga solusi orang tua mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan pada anggota keluarga.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y. W., Dewi, N. K., & Sumarwoto, V. D. (2018). Pengaruh peer group support dan resilience terhadap kemampuan coping adaptif siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2306>
- BNN. (2020). *penyebaran narkoba di nasional*.
- BNNK. (2021). *penyebaran narkoba di kabupaten kuningan*.
- Frasti, H. N. (2020). *Stress Pada Keluarga Yang Menangani Penderita Gangguan Jiwa Di Kecamatan Darma Tahun 2020. STIKES KUNINGAN*.
- Hasibuan, A. P. (2018). *Bimbingan Orang Tua Dalam Mencegah Anak Dari Penyalahgunaan Narkoba Di Jalan Juang 45 Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan*.
- Moonti, Mutia Agustiani. (2023). Pengaruh Efektivitas Support System Keluarga Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif di Ruang Bedah RSUD Gunung Jati Cirebon. *Journal of Nursing Practice and Education* 3(02):112-118. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.656>.
- Ni'mah. (2016). *Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Pedagang)*.
- Sugiyono. (2017). *Kerangka Konsep Kerangka konsep menurut (Sugiyono , 2017) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu , antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur mel. 31-34*.
- Suyatna, U. (2018). Evaluasi Kebijakan Narkotika di Indonesia. *Sosio Humaniora*, 20(2), 168-176. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.16054>
- Undang Undang Nomor 35. (2009). *Narkoba*.
- World Deugs Report. (2016). *Drug. United Nation Publication*.